

## Hubungan Pembelajaran *E-learning* pada SeTARA Daring dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Kerja Sama dengan PT. HM Sampoerna Tbk. di SPNF SKB Gudo Jombang

Intan Nur Kumala Sari<sup>1</sup>, Wiwin Yulianingsih<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Luar Sekolah, <sup>2</sup>Pendidikan Luar Sekolah

E-mail : [intan.18025@mhs.unesa.ac.id](mailto:intan.18025@mhs.unesa.ac.id), [wiwinyulianingsih@unesa.ac.id](mailto:wiwinyulianingsih@unesa.ac.id)

Received 2022;

Revised 2022;

Accepted 2022;

Published Online 2022

**Abstrak:** Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara pembelajaran *e-learning* pada seTARA daring dengan motivasi belajar peserta didik paket C. Pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh karena jumlah populasi kurang dari 100 maka diambil untuk sampel semua, dengan jumlah sampel 52 peserta didik. Terdapat dua variabel yaitu variabel bebas pembelajaran *e-learning* dan variabel terikat motivasi belajar. Penelitian kali ini, peneliti menggunakan penelitian pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Untuk teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan skala pengukuran penilaian yaitu *skala likert*. Menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk menguji kuesioner penelitian. Selanjutnya teknik analisis data dengan uji normalitas, uji linieritas dan uji korelasi product moment. Hasil perhitungan diketahui nilai *pearson correlation* kedua variabel yaitu sebesar 0,632. hal ini menyimpulkan bahwa nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel yaitu  $0,632 > 0,266$  oleh karena itu  $H_a$  dapat diterima. Terlihat pada kolom signifikansi atau Sig. (2-tailed) dengan jumlah  $0,000 < 0,05$ . Terdapat kesimpulan yaitu terdapat korelasi antara variabel Pembelajaran *e-learning* pada SeTARA daring dengan motivasi belajar dan arah korelasi tersebut bersifat positif. Sesuai dengan tingkat koefisien korelasi nilai  $r$  hitung sebesar 0,632 berada pada interval koefisien 0,61 – 0,80 dengan tingkat korelasi “kuat”.

**Kata Kunci:** Pembelajaran *E-learning*, SeTARA Daring, Motivasi Belajar

**Abstract:** This study aims to determine whether there is a relationship between *e-learning* on the seTARA daring and the learning motivation of students in package C. In this study, saturated sampling was used because the total population was less than 100, so all samples were taken, with a sample of 52 students. There are two variables, namely the independent variable is *e-learning* learning and the dependent variable is learning motivation. In this study, the researcher used a quantitative approach with a correlational type of research. For data collection techniques in this study using a questionnaire and documentation. The research instrument uses an assessment measurement scale, namely the Likert scale. Using validity and reliability tests to test the research questionnaire. Furthermore, data analysis techniques with normality test, linearity test and product moment correlation test. The results of the calculation show that the Pearson correlation value of the two variables is 0.632. this concludes that the value of  $r$  arithmetic  $> r$  table is  $0.632 > 0.266$  therefore  $H_a$  can be accepted. Seen in the column of significance or Sig. (2-tailed) of  $0.000 < 0.05$ . There a conclusion that there is a correlation between the variables of *e-learning* on SeTARA online with learning motivation and the direction of the correlation is positive. In accordance with the level of the correlation coefficient, the calculated  $r$  value of 0.632 is in the coefficient interval 0.61 - 0.80 with a "strong" correlation level

**Keywords:** *E-learning*, SeTARA Online, Learning Motivation

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:  
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan  
Sby Kode Pos 60213  
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112  
E-mail: [jpus@unesa.ac.id](mailto:jpus@unesa.ac.id)

## Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang didalamnya terdapat banyak sumber daya manusia dan sumber daya alam (Saputra, 2017). Sejalan dengan pendapat tersebut, Setiawati (2015) mengemukakan bahwa Indonesia merupakan negara yang sangat kaya akan sumber daya, baik itu sumber daya manusia atau

---

sumber daya alam. Sumber daya yang dimiliki negara Indonesia dijadikan sebagai modal pada proses pembangunan bangsa yang berfungsi sebagai patokan keberhasilan pembangunan negara Indonesia. Faktor utama dalam pembangunan suatu negara yaitu sumber daya manusia. Dengan adanya pendidikan seseorang akan melakukan perubahan secara perlahan, menjadikan dirinya menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan terdidik.

Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2021 keberhasilan suatu pembangunan sangat ditentukan dengan SDM yang berkualitas. Pada tahun 2021, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia mencapai angka 72,29, mengalami peningkatan hingga 0,35 poin atau mengalami pertumbuhan sebesar 0,49 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 71,94. Selama tahun 2010-2021, angka IPM di Indonesia memiliki peningkatan rata-rata sebesar 0,76 persen.

Pendidikan non formal hadir di tengah masyarakat guna membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dalam bidang pendidikan. Pendidikan nonformal terdiri dari banyak satuan salah satunya yaitu Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) yang dibawah naungan pemerintah Kabupaten/Kota. Peran dari pendidikan nonformal sendiri sebagai pelengkap, penambah dan pengganti pendidikan formal yang akan menjawab permasalahan yang muncul di masyarakat.

Salah satu SKB yang paling unggul di Kabupaten Jombang yaitu SKB Gudo yang berlokasi di Desa Blimbing, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Sanggar Kegiatan Belajar yang berada di Gudo tersebut memiliki berbagai program utama dan program tambahan. Program utama meliputi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Kesetaraan (Paket A setara dengan SD/MI, paket B setara dengan SMP/MTs dan paket C setara dengan SMA/MA), Taman Baca Masyarakat, Pendidikan Kursus dan Program Keaksaraan. Sedangkan program tambahan di SKB Gudo meliputi Sekolah Sepak Bola (SSB), Pendidikan Kursus, Pendidikan Keterampilan untuk WB Kesetaraan, Saka Widya Budaya Bakti (SWBB) . Pada penelitian ini peneliti fokus pada program kesetaraan paket C usia kerja.

Di era saat ini perkembangan teknologi di dunia sangatlah pesat. Seiring berjalannya waktu semua pekerjaan manusia bisa dilakukan mudah dengan canggihnya teknologi saat ini. Salah satu contohnya yaitu komputer dan internet yang digunakan sebagai mempermudah sesuatu pekerjaan manusia. Dengan adanya internet, saat ini manusia dengan mudah mengakses berbagai macam media sosial maupun web web tertentu. Untuk akhir akhir ini komputer dan internet merupakan komponen yang sangat dibutuhkan di kalangan masyarakat. Menyampaikan materi menggunakan bantuan komputer bisa sangat lebih mudah sehingga peserta didik bisa berinteraksi menggunakan media komputer.

Pada saat melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Magang, peneliti melakukan sebuah pengamatan di SKB Gudo Jombang, dimana di SKB Gudo terdapat sarana dan prasarana yang cukup memadai. Salah satu media pembelajaran yang digunakan berbasis *E-Learning* melalui aplikasi seTARA Daring. Aplikasi SeTARA daring ini sudah cukup lama dikembangkan. Aplikasi SeTARA Daring ini tidak hanya memiliki kelebihan saja tetapi juga masih terdapat kendala atau permasalahan seperti, peserta didik malas membaca materi, motivasi belajar yang kurang dan susah sinyal dalam mengakses pembelajaran daring mengakibatkan peserta didik malas untuk belajar.

SKB Gudo tidak hanya menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* saja tetapi juga terdapat model pembelajaran yang dilakukan secara konvensional. Metode konvensional ini merupakan sebuah metode pembelajaran yang pembelajarannya hanya menggunakan media buku saja dan berjalan satu arah guru hanya menjelaskan secara terus menerus. Banyak membuat peserta didik yang keluar kelas saat pembelajaran berlangsung karena bosan, dan ada juga yang pulang terlebih dahulu sebelum jam pelajaran berakhir. Untuk sejauh ini dari ke dua metode pembelajaran yang digunakan yang paling efektif yaitu pembelajaran *e-learning* pada SeTARA Daring, karena SeTARA Daring mudah di akses kapan saja dan dimana saja, memudahkan bagi usia pekerja untuk mengikuti pembelajaran meskipun mereka juga sedang bekerja. Pada proses kegiatan belajar mengajar ini seorang tutor harus memakai metode mengajar yang sesuai, agar sesuatu yang dihasilkan dalam proses pembelajaran tersebut dapat menjadi tepat dan sesuai yang pada akhirnya akan berpengaruh pada motivasi belajar.

Menurut Adawi (2008) pembelajaran *e-learning* memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami materi pembelajaran secara mendalam. Interaksi antara peserta didik dengan tutor maupun interaksi anantara sesama peserta didik bisa berjalan dengan mudah. Di dalam SeTARA Daring, tutor bisa menempatkan materi pembelajaran maupun tugas tugas yang akan dikerjakan oleh peserta didik.

---

Penggunaan internet dalam proses pembelajaran dapat mengurangi hambatan-hambatan yang sering terjadi. Berikut merupakan beberapa manfaat menggunakan internet saat pembelajaran: 1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar; 2) metode yang digunakan akan bervariasi, tidak hanya komunikasi yang dilakukan oleh tutor saja; 3) peserta didik dapat melakukan berbagai kegiatan pembelajaran; 4) materi belajar bisa diserap secara mendalam hal tersebut dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik; 5) peran tutor bisa berubah ke arah yang positif dan produktif (Shae-Khow, 2014).

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* tersebut dapat membantu pamong atau tutor berperan lebih sebagai fasilitator dan peserta didik berperan sebagai peserta yang aktif. Pamong belajar ataupun tutor diwajibkan untuk dapat menciptakan teknik mengajar yang baik. Diharapkan dengan menggunakan pembelajaran *e-learning* pada seTARA Daring ini dapat menyajikan berbagai macam materi yang interaktif agar peserta didik tidak jenuh dan merasa bosan, serta penyampaian materi bisa disampaikan secara efektif.

Penelitian kali ini peneliti fokus pada kesetaraan paket C usia kerja. SKB Gudo bekerja sama dengan PT. HM Sampoerna Tbk. yang berlokasi di Perak Jombang dan Ngoro Jombang merupakan perusahaan tembakau yang terkemuka di Indonesia. Banyak kendala yang dihadapi usia kerja apalagi mereka bekerja dan juga sekolah. Tetapi untuk memudahkan hal tersebut maka untuk usia kerja ini khusus memakai Aplikasi SeTARA Daring secara penuh. Tetapi sebelum pandemi mereka para usia kerja mengikuti pembelajaran secara tatap muka langsung atau luring di halaman sekolah SKB. Pembelajaran dilaksanakna pada pukul 15.00 WIB – 17.30 WIB, membuat mereka para usia kerja terkadang juga capek karena selesai kerja mereka langsung mengikuti pembelajaran.

Menurut Hasanah (2014) motivasi merupakan faktor terpenting dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran. Peserta didik yang termotivasi untuk belajar akan menggunakan kognitif yang lebih tinggi untuk belajar. Terlihat bahwa peserta didik usia kerja kurang memiliki motivasi dalam belajar, apalagi mereka juga di sambi dengan bekerja di pabrik, waktu untuk belajar pun terbatas. Saya juga melihat bahwa banyak sekali peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan tutor maupun pamong. Menurut Sumadi Suryabrata dalam Djaali (2009) mendefinisikan bahwa motivasi merupakan sebuah kondisi yang ada pada setiap orang dan memberikan sebuah dorongan agar mau melakukan sebuah tindakan.

Peserta didik usia kerja yang memiliki motivasi yang tinggi akan semangat untuk belajar dan akan menyerap pelajaran yang telah disampaikan dan berdampak pada hasil belajar yang memuaskan. Dimiyati dan Mudjiono dalam Fatchurrahman (2021) mengatakan bahwa pentingnya motivasi belajar siswa sebagai berikut : 1) menjadikan sadar pada kedudukan di awal belajar, rangkaian, serta hasil akhir, 2) memberikan informasi perihal kekukuhan pada usaha belajar, 3) memberikan pengarahan pada kegiatan pembelajaran, 4) memberikan semangat yang besar untuk belajar, 5) memberikan kesadaran tentang adanya proses belajar. Dari kelima hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi itu berperan penting agar di sadari oleh pelakunya sendiri. Apabila motivasi di sadari oleh peserta didik maka tugas belajar akan terselesaikan dengan lancar.

Motivasi belajar menjadi salah satu faktor penting dalam hal mensukseskan tujuan pembelajaran. Seorang peserta didik bisa mengikuti proses pembelajaran yang lebih efektif apabila memiliki dorongan yang terdapat dala dirinya sendiri yaitu motivasi belajar. Dengan memiliki motivasi belajar yang tinggi maka proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Motivasi belajar ini berupa dorongan internal dan eksternal yang harus ada pada peserta didik pada saat prose pembelajaran.

Menurut (Selvi, 2010) memberikan pernyataan bahwa pembelajaran *e-learning* sering dituntut untuk lebih meningkatkan motivasi, karena lingkungan dan area belajar pada umumnya tergantung pada motivasi dan karakteristik masing-masing peserta didik. Rasa ingin tahu yang tinggi serta kontrol dalam diri peserta didik untuk melibatkan dalam proses pendidikan. Motivasi sering dikatakan sebaai faktor terpenting dalam proses pembelajaran, termasuk pembelajaran dengan *e-learning*, oleh karena itu sangat diperlukan untuk memiliki rasa yang dapat menjaga serta menumbuhkan perasaan atau kemauan yang kuat untuk belajar pada lingkungan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi, seperti pembelajaran berbasis *e-learning* (Harandi, 2015).

Dilihat dari masalah di atas, dengan itu diharapkan untuk melakukan sebuah penelitian mengenai hubungan pembelajaran Elektronik (*E-learning*) di aplikasi SeTARA daring dengan motivasi belajar. Untuk itu peneliti akan melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Hubungan Pembelajaran *E-learning* Pada**

## SeTARA Daring dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Kerja Sama dengan PT. HM Sampoerna Tbk Di SPNF SKB Gudo Jombang”

Rumusan masalah pada penelitian kali ini yaitu adakah hubungan pembelajaran e-learning pada seTARA daring dengan motivasi belajar peserta didik paket C kerja sama dengan PT. HM Sampoerna Tbk. di SPNF SKB Gudo Jombang?

### Metode

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai suatu hal dalam mengetahui adanya hubungan dari variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2019) pendekatan kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, yang memiliki kegunaan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui hubungan pembelajaran *E-learning* di SeTARA Daring dengan motivasi belajar program kesetaraan paket c dengan PT. Sampoerna Tbk. di SPNF SKB Gudo Jombang. Dilihat dari tujuan pada penelitian kali ini maka jenis penelitian yang sesuai yaitu jenis penelitian korelasional.

Dilihat dari tujuan pada penelitian kali ini maka jenis penelitian yang sesuai yaitu jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasi atau korelasional merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan dua variabel tersebut, dengan begitu peneliti dengan mudah bisa mengembangkannya yang telah di sesuaikan dengan tujuan penelitian. Jenis penelitian korelasi ini melibatkan ukuran data statistik

Dalam penelitian ini lokasi yang di pilih yaitu pada Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) sebagai salah satu satuan lembaga Pendidikan Luar Sekolah di Kabupaten Jombang, yang lokasinya terletak di Jalan Blimbing raya Gudo No.52 Kelurahan Japanan, Kecamatan Blimbing, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Sebelumnya juga peneliti melakukan PLP dan magang di SKB Gudo ini.

Dalam mengumpulkan data penelitian perlu adanya sumber data yang digunakan sebagai acuan memperoleh informasi yang akan mempermudah jalannya penelitian. Dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data sendiri dibagi menjadi dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer pada penelitian kali ini diperoleh dari pengisian kuisioner yang akan di isi oleh peserta didik kejar paket C pada usia kerja SPNF SKB Gudo Kabupaten Jombang yang akan menjadi informan pada penelitian kali ini.

Populasi pada penelitian kali ini yaitu peserta didik kejar paket C Usia Kerja yang berjumlah 52 peserta didik. Penelitian kali ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik sampling jenuh sering digunakan apabila jumlah populasi pada penelitian relatif kecil (Sugiyono, 2019).

Pada penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup agar memudahkan peneliti dalam mengelola data dengan jawaban yang pasti. Pemberian skor pada kuesioner ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Pemberian Skor Pada Pilihan Jawaban**

Alternatif Jawaban	Kode	Skala
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Ragu-ragu	R	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : (Sugiyono, 2019)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala pengukuran penilaian *skala likert*. Dengan menggunakan *skala likert* jawaban dari setiap item kuisioner memiliki nilai dari yang positif ke negatif. Untuk data yang akan diperoleh berskala ordinal (*ranking*). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu korelasi product momen yang memiliki fungsi untuk mengetahui hubungan signifikansi antara kedua variabel yaitu variabel pembelajaran *e-learning* dan motivasi belajar. Terdapat dua tahapan dalam pengujian instrumen kuesioner yaitu tahap uji validitas dan uji reliabilitas instrumen

penelitian. Untuk pengolahan data terdapat tiga tahap yaitu uji normalitas, uji linearitas dan uji korelasi product momen dengan menggunakan bantuan SPSS 25.0.

Untuk memperoleh data yang dijadikan untuk menguji validitas instrumen, peneliti menyebarkan angket kepada 15 responden peserta didik paket C Usia Kerja. Selanjutnya data tersebut yang dijadikan sebagai bahan untuk menguji validitas data dengan menggunakan rumus korelasi dari *Karl Pearson* yang dibiasa disebut dengan *Korelasi Product Moment*. Dengan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2014) :

$$r_{xy} = \frac{n\sum(xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : koefisien korelasi antara x dan y
- x : variabel bebas
- y : variabel terikat
- n : banyak data

Pada penelitian ini menggunakan metode uji reliabilitas *Cronbach Alpha*. Pengujian data dengan menggunakan *rumus Cronbach Alpha* dengan bantuan SPSS 25.0 untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang digunakan reliabel atau tidak karena rumu ini banyak digunakan dan telah terbukti secara nyata. Rumus Cronbach Alpha menurut (Arikunto, 2014) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k - 1)} \right) - \left( \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- $r_{11}$  : reliabilitas instrumen
- k : banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$  : mean kuadrat kesalahan
- $\sigma_t^2$  : varians total

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

Alpha Cronbach	N of Item	Keterangan
0,917	40	Reliabel

(Sumber : Data yang diolah oleh peneliti 2022)

Tahapana untuk selanjutnya merupakan analisis pada pengolahan data dari hasil kuesioner penelitian oleh responden. Untuk tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti adalah tahap pemeriksaan data (*editing*), tahap pengkodean (*coding*), dan tahap tabulasi data. Analisis data statistika deskriptif yang berbentuk presentase dan statistik inferensial bertujuan untuk mengetahui korelasi antar variabel dengan bantuan SPSS 25.0. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Sudijono, 2007) :

Rumus analisis per item :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- F : frekuensi (jawaban responden)
- N : jumlah keseluruhan responden
- P : angka presentase

Rumus analisis variabel :

$$P = \frac{\Sigma \text{Skor Empirik}}{\Sigma \text{Skor yang Diharapkan}} \times 100\%$$

Hasil jawaban dari responden dalam kuesioner dikategorikan sebagai tolok ukur presentase yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. Tolok Ukur Presentase Jawaban**

Presentase Jawaban	Klasifikasi
81%-100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Rendah
21%-40%	Sangat Rendah

Sumber : (Riduwan, 2003)

## Hasil dan Pembahasan

Hasil hitung presentase variabel pembelajaran *e-learning* dan motivasi belajar tergolong dalam kategori sangat baik dengan jumlah presentase sebesar 81,83%. Hal tersebut didukung dengan hasil perhitungan presentase setiap indikator masing-masing variabel sebagai berikut :

### A. Hasil Pembelajaran *E-learning*

#### 1. Materi Pembelajaran

Hasil penelitian pada variabel materi pembelajaran tergolong dalam kategori **sangat baik** dengan jumlah presentase sebesar **83,75%**.

**Tabel 4. Presentase Variabel Materi Pembelajaran**

Pilihan Jawaban	f	Presentase
Sangat Setuju	39	18,76%
Setuju	168	80,76%
Ragu-ragu	1	0,48%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>Total</b>	<b>208</b>	<b>100%</b>

#### 2. Peserta Didik

Hasil penelitian pada variabel peserta didik tergolong dalam kategori **sangat baik** dengan jumlah presentase sebesar **84,08%**.

**Tabel 5. Presentase Variabel Peserta Didik**

Pilihan Jawaban	f	Presentase
Sangat Setuju	57	21,93%
Setuju	201	77,30%
Ragu-ragu	2	0,77%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>Total</b>	<b>260</b>	<b>100%</b>

#### 3. Tutor Sebagai Pembimbing

Hasil penelitian pada variabel tutor sebagai pembimbing tergolong dalam kategori **sangat baik** dengan jumlah presentase sebesar **83,66%**.

**Tabel 6. Presentase Variabel Tutor Sebagai Pembimbing**

Pilihan Jawaban	f	Presentase
Sangat Setuju	42	20,19%
Setuju	165	79,32%
Ragu-ragu	1	0,49%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>Total</b>	<b>208</b>	<b>100%</b>

#### 4. Bekerja Sama

Hasil penelitian pada variabel bekerja sama tergolong dalam kategori **sangat baik** dengan jumlah presentase sebesar **82,30%**.

**Tabel 7. Presentase Variabel Bekerja Sama**

Pilihan Jawaban	f	Presentase
Sangat Setuju	25	16,03%
Setuju	125	80,12%
Ragu-ragu	6	3,85%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>Total</b>	<b>156</b>	<b>100%</b>

#### 5. Penggunaan Multimedia

Hasil penelitian pada variabel penggunaan multimedia tergolong dalam kategori **sangat baik** dengan jumlah presentase sebesar **82,78%**.

**Tabel 8. Presentase Variabel Penggunaan Multimedia**

Pilihan Jawaban	f	Presentase
Sangat Setuju	31	14,90%
Setuju	175	84,13%
Ragu-ragu	2	0,97%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>Total</b>	<b>208</b>	<b>100%</b>

### B. Hasil Motivasi belajar

#### 1. Tekun dalam Mengerjakan Tugas

Hasil penelitian pada variabel tekun dalam mengerjakan tugas tergolong dalam kategori **baik** dengan jumlah presentase sebesar **79,62%**.

**Tabel 9. Presentase Variabel Tekun dalam Mengerjakan Tugas**

Pilihan Jawaban	F	Presentase
Sangat Setuju	31	14,90%
Setuju	175	84,13%
Ragu-ragu	2	0,97%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>Total</b>	<b>208</b>	<b>100%</b>

#### 2. Ulet Ketika Menghadapi Kesulitan

Hasil penelitian pada variabel ulet ketika menghadapi kesulitan tergolong dalam kategori **sangat baik** dengan jumlah presentase sebesar **81,75%**.

Tabel 10. Presentase Variabel Ulet Ketika Menghadapi Kesulitan

Pilihan Jawaban	f	Presentase
Sangat Setuju	7	4,49%
Setuju	146	93,58%
Ragu-ragu	3	1,93%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>Total</b>	<b>156</b>	<b>100%</b>

### 3. Menunjukkan Adanya Minat

Hasil penelitian pada variabel menunjukkan adanya minat tergolong dalam kategori **baik** dengan jumlah presentase sebesar **80,38%**.

Tabel 11. Presentase Variabel Menunjukkan Adanya Minat

Pilihan Jawaban	f	Presentase
Sangat Setuju	8	3,84%
Setuju	196	94,23%
Ragu-ragu	4	1,93%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>Total</b>	<b>208</b>	<b>100%</b>

### 4. Lebih Senang Bekerja Mandiri

Hasil penelitian pada variabel lebih senang bekerja mandiri tergolong dalam kategori **baik** dengan jumlah presentase sebesar **80,64%**.

Tabel 12. Presentase Variabel Lebih Senang Bekerja Mandiri

Pilihan Jawaban	F	Presentase
Sangat Setuju	6	3,84%
Setuju	149	95,51%
Ragu-ragu	1	0,65%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>Total</b>	<b>156</b>	<b>100%</b>

### 5. Mudah Bosan dengan Hal yang Dilakukan Secara Berulang

Hasil penelitian pada variabel mudah bosan dengan hal yang dilakukan secara berulang tergolong dalam kategori **baik** dengan jumlah presentase sebesar **80,25%**.

Tabel 13. Presentase Variabel Cepat Bosan dengan Hal yang Diulang-ulang

Pilihan Jawaban	f	Presentase
Sangat Setuju	5	3,20%
Setuju	148	94,87%
Ragu-ragu	3	1,93%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>Total</b>	<b>156</b>	<b>100%</b>

### 6. Jumlah Waktu yang akan disediakan untuk Belajar

Hasil penelitian pada variabel jumlah waktu yang akan disediakan untuk belajar tergolong dalam kategori **baik** dengan jumlah presentase sebesar **80,38%**.



Tabel 14. Presentase Variabel Jumlah Waktu yang akan disediakan untuk Belajar

Pilihan Jawaban	f	Presentase
Sangat Setuju	4	2,56%
Setuju	151	96,79%
Ragu-ragu	1	0,65%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>Total</b>	<b>156</b>	<b>100%</b>

### C. Uji Persyaratan Data

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data difungsikan sebagai alat untuk menentukan normal atau tidak normalnya suatu distribusi data pada setiap variabel. Uji normalitas dengan menggunakan kolmogorov smirnov merupakan bagian dari uji anggapan dasar. Model regresi data yang baik yaitu data yang mempunyai nilai residual berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas kolmogorov smirnov ialah sebagai berikut :

- Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  sehingga nilai residual berdistribusi normal
- Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  sehingga nilai residual berdistribusi tidak normal.

Tabel 15. Hasil Uji Normalitas Data

#### *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.72494780
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp Sig (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

(Sumber : Data yang diolah oleh peneliti dengan SPSS 25.0)

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data menggunakan uji “*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*” dengan bantuan SPSS 25.0. Diperoleh hasil nilai signifikansi pada kolom “Asymp Sig (2-tailed)” sebesar  $0,200 > 0,05$  (taraf signifikan 5%), oleh sebab itu data dapat dinyatakan berdistribusi normal.

#### 2. Uji Linearitas

Uji linearitas data pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel X dan Y yaitu pembelajaran *e-learning* (*independent variabel*) dan motivasi belajar (*dependent variabel*). Dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Apabila nilai Signifikansi Deviation from Linearity  $> 0,05$  maka ada hubungan yang linear antara variabel bebas dan terikat.
- Apabila nilai Signifikansi Deviation from Linearity  $< 0,05$  maka tidak ada hubungan yang linear antara variabel bebas dan terikat.

Tabel 16. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table			Sig
Motivasi Belajar * Pembelajaran E- learning	Between	(Combined)	.012
	Groups	Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.905
	Within		
	Groups		
	Total		

(Sumber : Data yang diolah oleh peneliti dengan SPSS 25.0)

Berdasarkan hasil perhitungan uji linieritas dengan bantuan SPSS 25.0 diperoleh hasil nilai signifikansi deviation form linearity yaitu sebesar  $0,905 > 0,05$ , oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa terdapat adanya hubungan yang linear antara pembelajaran *e-learning* dengan motivasi belajar paket C usia kerja SKB Gudo. Linearinya suatu data bisa dipengaruhi dari variabel yang digunakan, apabila variabel X (*independet variabel*) mengalami suatu peningkatan maupun penurunan maka hal tersebut juga akan berdampak pada variabel Y (*dependent variabel*). Pada penelitian kali ini variabel pembelajaran *e-learning* dengan variabel motivasi belajar dinyatakan linear, apabila dalam pembelajaran *e-learning* mengalami penurunan dalam pelaksanaannya maka akan berpengaruh juga pada variabel motivasi belajar peserta didik.

### 3. Uji Korelasi Product Moment

Uji korelasi product momen mempunyai tujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependen*). Pada penelitian ini uji korelasi product moment digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel pembelajaran *e-learning* dengan motivasi belajar.

Tabel 17. Hasil Uji Korelasi Product Moment

Correlations			
		Pembelajaran E- learning	Motivasi Belajar
Pembelajaran E- learning	Pearson Correlation	1	.632**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	52	52
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.632**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	52	52

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber : Data yang diolah oleh peneliti dengan SPSS 25.0)

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi product moment dengan bantuan perangkat lunak SPSS 25.0 diketahui bahwa nilai signifikansi antara variabel pembelajaran *e-learning* (*independent variabel*) dan variabel motivasi belajar (*dependent variabel*) adalah memperlihatkan angka sebesar  $0,000 < 0,05$ . Terdapat arti bahwa nilai signifikansi lebih kecil  $< 0,05$ , dengan begitu bisa disimpulkan bahwa terdapat adanya korelasi antara variabel pembelajaran *e-learning* dengan motivasi belajar.

Tidak hanya itu, perhitungan uji korelasi product moment juga menyatakan bahwa nilai r sebesar 0,632. Dengan jumlah responden sebanyak 52 peserta didik pada penelitian kali ini atau nilai  $N=52$  dengan taraf signifikansi sebesar 5% dengan nilai hitung r tabel sebesar  $0,266 >$  nilai r hitung 0,632 dinyatakan bahwa hubungan antara pembelajaran *e-learning* dengan motivasi belajar memiliki hubungan yang kuat. Karena nilai r hitung positif maka hubungan antara variabel pembelajaran *e-learning* dengan motivasi belajar bersifat positif. Dengan kata lain dengan adanya pembelajaran *e-learning* pada aplikasi SeTARA Daring ini maka motivasi peserta didik juga akan meningkat.

Dasar pengambilan keputusan uji korelasi product moment adalah sebagai berikut :

- $H_0$  dapat diterima apabila  $r$  hitung  $< r$  tabel dan  $H_a$  ditolak
- $H_a$  dapat diterima apabila  $r$  hitung  $> r$  tabel dan  $H_0$  ditolak

Dapat dilihat pada tabel 18, menyatakan bahwa nilai  $r$  hitung sebesar 0,632, hal ini menyimpulkan bahwa nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel yaitu 0,632  $>$  0,266 oleh karena itu  $H_a$  dapat diterima. Terlihat pada kolom signifikansi atau Sig. (2-tailed) dengan jumlah 0,000  $<$  0,05. Terdapat adanya kesimpulan yaitu terdapat korelasi antara variabel Pembelajaran *e-learning* pada SeTARA daring dengan motivasi belajar dan arah korelasi tersebut bersifat positif. Untuk melihat tingkat korelasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 18. Tingkat Koefisien Korelasi**

Interval koefisien	Tingkat Korelasi
0,00 – 0,20	Tidak ada korelasi
0,21 – 0,40	Korelasi lemah
0,41 – 0,60	Korelasi sedang
0,61 – 0,80	Korelasi kuat
0,81 – 1,00	Korelasi sempurna

Sesuai dengan tabel 18. tingkat koefisien korelasi dapat di simpulkan bahwa korelasi antara variabel pembelajaran *e-learning* pada seTARA daring dengan motivasi belajar memiliki korelasi yang kuat dengan nilai interval koefisien sebesar 0,632.

#### D. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan pembelajaran *e-learning* pada seTARA Daring dengan motivasi belajar peserta didik paket C kerja sama dengan PT. HM Sampoerna Tbk. di SPNF SKB Gudo Jombang. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel pembelajaran *e-learning* pada SeTARA Daring (X) dan motivasi belajar (Y). Berikut merupakan penjelasan masing-masing variabel yang menjadi dasar penelitian ini :

##### 1. Pembelajaran *E-learning* pada SeTARA Daring

Pada variabel pembelajaran *e-learning* pada seTARA Daring ini terdapat lima indikator yaitu materi belajar tersedia dalam bentuk modul disertai dengan soal evaluasi, peserta didik bisa mengembangkan komunitas dalam jaringan, tutor sebagai pembimbing, kesempatan bekerja sama karena adanya perangkat lunak dan penggunaan multimedia (audio dan video) pada saat pembelajaran.

Masing-masing variabel tersebut dibuat pernyataan dengan jumlah 20 butir soal. Mendapatkan hasil yang berbeda beda, hasil tertinggi terdapat pada variabel penggunaan multimedia (audio dan video) yaitu sebesar 84,13%. Hal tersebut bisa dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan aplikasi SeTARA daring sangat baik dan mendapatkan peningkatan pada motivasi belajar dan hasil belajar.

Sasaran pada penelitian kali ini yaitu peserta didik paket C khusus usia kerja. Yang bekerja di PT. HM Sampoerna Tbk. Jombang. Karena mereka bekerja dan sekolah, maka penggunaan aplikasi SeTARA Daring pada proses pembelajaran ini sangat membantu sekali dan mempermudah mereka untuk membagi waktu antara bekerja dan sekolah. Pada aplikasi SeTARA Daring terdapat banyak fitur antara lain yaitu modul yang tersedia di aplikasi seTARA Daring dalam bentuk pdf yang bisa di download untuk dipelajari oleh peserta didik, terdapat video pembelajaran dalam bentuk link yang nantinya akan tersambung langsung ke aplikasi youtube, soal evaluasi juga tersedia di aplikasi seTARA Daring. Dengan aplikasi seTARA Daring, tutor bisa memantau langsung kehadiran peserta didik lewat presensi online tersebut.

Dengan adanya media pembelajaran berupa video pembelajarn membantu peserta didik mempermudah dalam mempelajari materi pembelajaran, karena di aplikasi seTARA Daring terdapat video pembelajaran yang bisa diakses dengan menggunakan internet, tidak banyak kuota yang dibutuhkan untuk mengakses video tersebut, karena sudah diatur dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Terdapat beberapa manfaat dalam video pembelajaran menurut Andi Prastowo dalam Yudianto (2017) antara lain sebagai berikut: (a) peserta didik mendapatkan pengalaman yang sebelumnya belum pernah di dapatkan; (b) peserta didik bisa melihat secara langsung sesuatu yang awalnya tidak mungkin bisa dilihat; (c) perubahan yang terjadi pada periode tertentu bisa dianalisis; dan (d) bisa menampilkan hal secara nyata dan seakan akan peserta didik berada di posisi itu.

## 2. Motivasi Belajar

Selanjutnya terdapat variabel motivasi belajar dengan indikator antara lain yaitu tekun dalam mengerjakan tugas, ulet ketika menghadapi kesulitan, menunjukkan adanya minat, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan dengan hal-hal yang dilakukan secara berulang-ulang dan jumlah waktu yang disediakan untuk belajar.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor keberhasilan proses pembelajaran. Apabila motivasi peserta didik tinggi maka proses pembelajaran juga akan mendapatkan hasil yang memuaskan pada hasil belajarnya peserta didik. Motivasi belajar bisa diberikan tutor melalui berbagai hal seperti pujian, reward dan sebagainya. Dengan adanya hal tersebut akan membuat peserta didik giat dalam belajar.

Menurut Winarsih dalam Harahap (2021) fungsi motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- a. Motivasi sebagai pendorong peserta didik agar mau berbuat, setiap kegiatan yang akan dilakukan mempunyai tujuan yang jelas dengan adanya dorongan dari dalam diri maupun lingkungan sekitar.
- b. Motivasi sebagai penentu arah perbuatan yang akan dilakukan. Oleh karena itu semua kegiatan didasarkan pada tujuan yang telah disusun sebelumnya.
- c. Memilih perbuatan yang akan dilakukan. Dengan menentukan perbuatan apa saja yang hendak dilakukan agar bisa mencapai tujuan.

### **Hubungan Pembelajaran *E-learning* pada SeTARA Daring dengan Motivasi Belajar**

Sesuai dengan judul penelitian ini, masalah yang diteliti adalah mengenai hubungan antara pembelajaran *E-learning* pada SeTARA Daring dengan motivasi belajar paket C usia kerja. Dalam hal ini diharapkan peserta didik bisa selalu termotivasi dalam pembelajaran, karena di usia mereka yang bekerja, motivasi naik turun dan berakibat pada hasil belajar. Dengan adanya pembelajaran di SeTARA Daring, diharapkan peserta didik tidak malas lagi dalam belajar, karena SeTARA Daring bisa diakses dimana saja dan kapan saja.

Mereka para peserta didik yang belajar sambil bekerja juga harus membagi waktu antara belajar dan bekerja agar seimbang, dan hasil belajar yang didapatkan memuaskan. Dalam pendidikan nonformal memang banyak dijumpai berbagai karakteristik peserta didik, maka sebagai tutor harus bisa menyesuaikan kebutuhan peserta didiknya. Metode dalam pembelajaran yang digunakan pun harus disesuaikan juga, agar pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.

Hubungan antara pembelajaran *e-learning* dengan motivasi belajar setelah dianalisis, dihitung dan diamati setiap masing-masing variabel mendapatkan hubungan yang signifikan. Dengan didukung indikator dari masing-masing variabel yang dijadikan sebagai kuesioner penelitian yang disebar ke 52 responden peserta didik paket C usia kerja di SKB Gudo.

Pembelajaran *e-learning* merupakan variabel yang mempengaruhi dan motivasi belajar merupakan variabel yang akan dipengaruhi. Pembelajaran *e-learning* pada SeTARA daring ini merupakan platform yang dikhususkan untuk program kesetaraan, dengan adanya SeTARA Daring ini memudahkan peserta didik yang usia kerja seperti mereka dapat mudah mengikuti pembelajaran kapan saja dan dimana saja. Dapat berpengaruh terhadap meningkatnya motivasi belajar peserta didik. Menurut Adiyarta (2018) "*E-learning nowadays has become a requirement for institutions for support their learning activities*" pembelajaran elektronik atau *e-learning* pada saat ini menjadi persyaratan untuk lembaga dalam mendukung proses pembelajaran.

Salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah motivasi belajar. Apabila peserta didik tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka pembelajaran tentu tidak akan berjalan secara lancar, peserta didik akan malas-malasan dan akan bergantung pada seseorang. Motivasi belajar menurut Eggen, Paul dan Don s Kauchak dalam Olpado & Heryani (2017) terdapat dua jenis motivasi yaitu, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang terlibat dalam diri sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang datang dari lingkungan sekitar. Menurut Kompri dalam Emda (2018) kedudukan motivasi pada proses pembelajaran tidak hanya menyerahkan arah kegiatan belajar mengajar secara benar, tidak hanya itu bahkan dengan adanya motivasi peserta didik akan memperoleh berbagai pertimbangan yang bersifat positif dalam proses belajar mengajar.

Dengan adanya SeTARA Daring memudahkan peserta didik untuk belajar lebih giat lagi. Karena di SeTARA Daring juga terdapat video pembelajaran yang bisa di pelajari oleh peserta didik. Pemanfaatan media untuk pembelajaran berupa video bisa memudahkan peserta didik untuk menangkap materi pembelajaran dan juga meningkatkan motivasi belajar.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dengan bantuan perangkat lunak SPSS 25.0 dengan uji kolmogorov smirnov dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka nilai residual berdistribusi normal, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka nilai residual berdistribusi tidak normal. Pada perhitungan dengan *Unstandardized Residual* diperoleh hasil nilai signifikansi pada kolom "Asymp Sig (2-tailed)" sejumlah 0,200  $> 0,05$  (taraf signifikan 5%), oleh sebab itu data dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Uji linearitas data memiliki tujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel X dan Y yaitu pembelajaran *e-learning* (*independent variabel*) dan motivasi belajar (*dependent variabel*). Dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan antara lain, jika nilai Sig. Deviation from Linearity  $> 0,05$  maka terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan Y, jika nilai Sig. Deviation from Linearity  $< 0,05$  maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan Y. Sesuai dengan perhitungan ANOVA tabel dinyatakan bahwa nilai signifikansi deviation form linearity yaitu sebesar 0,905  $> 0,05$ , oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa terdapat adanya hubungan yang linear antara pembelajaran *e-learning* dengan motivasi belajar paket C usia kerja SKB Gudo.

Uji korelasi product moment bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pada penelitian ini uji korelasi product moment digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel pembelajaran *e-learning* dengan motivasi belajar. Dari hasil perhitungan diketahui nilai *pearson correlation* kedua variabel yaitu sebesar 0,632. Hal ini menyimpulkan bahwa nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel yaitu 0,632  $> 0,266$  oleh karena itu  $H_a$  dapat diterima. Terlihat pada kolom signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,000  $< 0,05$ . Terdapat kesimpulan bahwa terdapat korelasi antara variabel Pembelajaran *e-learning* pada SeTARA daring dengan motivasi belajar dan arah korelasi tersebut bersifat positif. Sesuai dengan tingkat koefisien korelasi nilai  $r$  hitung sebesar 0,632 berada pada interval koefisien 0,61 – 0,80 dengan tingkat korelasi "kuat".

## Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan presentase variabel pembelajaran *e-learning* (X) dan variabel motivasi belajar (Y) tergolong dalam kategori sangat baik dengan jumlah presentase sebesar 81,83%. Hal tersebut didukung dengan hasil perhitungan presentase setiap indikator masing-masing variabel.

Hasil perhitungan diketahui nilai *pearson correlation* kedua variabel yaitu dengan jumlah 0,632. Hal ini menyimpulkan bahwa nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel yaitu 0,632  $> 0,266$  oleh karena itu  $H_a$  dapat diterima. Terlihat pada kolom signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,000  $< 0,05$ . Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pembelajaran *e-learning* dan motivasi belajar.

Dalam penelitian ini dinyatakan bahwa variabel pembelajaran *e-learning* dan variabel motivasi belajar memiliki hubungan dengan tingkat koefisien korelasi kuat dan hubungan yang dimiliki yaitu bersifat positif. Yang dimaksud hubungan positif ialah dengan adanya pembelajaran *e-learning* pada aplikasi SeTARA Daring ini maka motivasi peserta didik juga akan meningkat. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa semakin baik pengelolaan pembelajara *e-learning* pada seTARA Daring maka semakin baik tingkat motivasi peserta didik.

## Daftar Rujukan

- Adawi, R. (2008). Pembelajaran Berbasis E-Learning. *Earth Science-Journal of China University of Geosciences*, 41(2), 317. <https://doi.org/10.3799/dqkx.2016.023>
- Adiyarta, K., Napitupulu, D., Rahim, R., Abdullah, D., & Setiawan, M. I. (2018). Analysis of e-learning implementation readiness based on integrated elr model. *Journal of Physics: Conference Series*, 1007(1).

---

<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1007/1/012041>

Aminatun, S. (2020). Pengaruh e-learning terhadap minat belajar peserta didik pada program kejar paket c di pkbm pioneer karanganyar. <http://lib.unnes.ac.id/38494/>

Anggraini, A. (2018). Keefektifan Pembelajaran Elektronik (E-learning) Sebagai Pengganti Perkuliahan Konvensional Untuk Keefektifan Meningkatkan Kemampuan Analitis Mahasiswa Effectiveness of Electronic Learning ( E-Learning ) As a Substitute for Conventional Education To Impro. *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(2), 95–105. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/penelitian/article/view/8990>

Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Badan Pusat Statistik. (2021). <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/11/15/1846/indeks-pembangunan-manusia-ipm-indonesia-tahun-2021-mencapai-72-29-meningkat-0-35-poin--0-49-persen--dibandingkan-capaian-tahun-sebelumnya--71-94.html>

Djaali. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Elmirawati, & Daharnis. (2013). Hubungan Antara Aspirasi Siswa Dan Dukungan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan Konseling. 2, 1–7. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/871>

Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>

Fatchurrahman, A. P. (2021). Hubungan Media Pembelajaran E-Learning Dan Motivasi Belajar Warga Belajar Paket C Di SKB Gudo Jombang. 10(1), 27–37. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/42403/36453>

Harahap, N. F., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 198–203. <https://doi.org/10.51577/ijpublication.v1i3.121>

Harandi, S. R. (2015). Effects of e-learning on Students' Motivation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 181, 423–430. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.905>

Hartanto, W. (2016). Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1–18. <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/3438>

Hasanah, R. U., Murni, A., & Yuanita, P. (2014). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Menerapkan Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Iis 1 Sman 10 Pekanbaru Dengan Menerapkan Pembelajaran Kooperatif Pendekatan*. 1–13. <https://www.neliti.com/publications/200278/upaya-meningkatkan-motivasi-belajar-matematika-siswa-kelas-x-iis-1-sman-10-pekan>

Karwati, E. (2014). Pengaruh Pembelajaran Elektronik (E-Learning) terhadap Mutu Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 17(1), 41–54. <https://doi.org/10.20422/jpk.v17i1.5>

Moore, K. . (2009). *Effective instructional strategies From theory to practice (2 ed)*. Los Angeles: SAGE Publication, Inc.

Olpado, S. U., & Heryani, Y. (2017). Korelasi antara motivasi belajar dengan kemampuan pemecahan masalah matematik peserta didik menggunakan model problem based learning ( PBL ). *Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, 3(1), 63–70. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jp3m/article/view/203>

Pengembang, T. (2016). *Model Pembelajaran Paket C Dalam Jaringan*. Bandung. PP PAUD dan Dikmas Jawa

---

Hubungan Pembelajaran *E-learning* pada SeTARA Daring dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Kerja Sama dengan PT. HM Sampoerna Tbk. di SPNF SKB Gudo Jombang

---

Barat.

- Pusvyta Sari. (2015). Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning. *Ummul Quro*, 6(Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2, September 2015), 20–35. <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531>
- Rahmawati, R. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Piyungan pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016*. [https://eprints.uny.ac.id/41152/1/Rima Rahmawati \(SkripsiI Full\).pdf](https://eprints.uny.ac.id/41152/1/Rima%20Rahmawati%20(SkripsiI%20Full).pdf)
- Riduwan, M. B. . (2003). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Saputra, A. (2017). Penertiban Tambang Batuan Ilegal di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. <http://scholar.unand.ac.id/29501/>
- Selvi, K. (2010). Motivating factors in online courses. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 819–824(2).
- Setiawati, A. D. (2015). Perlindungan Hukum Terhadap Investor Atas Pencabutan IUP Operasi Produksi. <https://repository.unair.ac.id/13791/>
- Shae-Khow, J. (2014). Developingi of Indicators of An E-learning Benchmarking Model For Higher Education Institutions. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 13(2).
- Sudijono, A. (2007). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada Raju.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : IKAPI.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. 3(1), 73–82. <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/144>
- Yudianto, A. (2017). Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan 2017*, 234–237. <http://eprints.ummi.ac.id/354/>